

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan pada data penelitian mengenai Persepsi *Supporter* PPSM Magelang pasca Tragedi Kanjuruhan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, *supporter* PPSM Magelang, dalam hal ini Timur Gate 1 terhadap Tragedi Kanjuruhan sangat menyayangkan kejadian tersebut, dengan anggapan bahwa peristiwa tersebut tidak seharusnya terjadi terlebih hingga menimbulkan banyak korban jiwa. Timur Gate 1 menganggap harus adanya perbaikan dari berbagai pihak dalam kejadian tersebut, terutama dalam memperbaiki SDM (Sumber Daya Manusia) *supporter* dengan memberi edukasi perihal rivalitas yang sehat, selain itu diperlukan pula perbaikan pada tata kelola sepakbola Indonesia, terutama dalam mitigasi sebuah kerusuhan pada pertandingan sepakbola.

Faktor mendasar yang mempengaruhi persepsi *Supporter* PPSM Magelang terhadap Tragedi Kanjuruhan adalah pengalaman (*Personal Effect*), apa yang sebelumnya telah dialami oleh Timur Gate 1 selama terlibat dalam sebuah kerusuhan yang kemudian memberikan pengaruh pada persepsinya. Kemudian persepsi yang muncul juga didasarkan pada kondisi lingkungan yang ada, dalam hal ini adalah lingkungan *supporter*, oleh karena itu sudut pandang yang muncul adalah sudut pandang seorang *supporter* (*Physical Effect*). Selain itu, adanya perbedaan persepsi yang terjadi terkait penyebab awal mula kejadian tersebut dipengaruhi oleh perbedaan informasi yang didapat oleh anggota Timur Gate 1 melalui media sosial. Perbedaan informasi memunculkan dua persepsi negatif yang ditujukan pada Aremania sebagai *supporter* Arema dan juga pihak keamanan terkait penyebab kejadian tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis sadar masih banyak kesalahan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Namun,

penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian yang akan datang.

Untuk Timur Gate 1, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada teman-teman serta menjadi sebuah evaluasi dalam menjadi sebuah *supporter*, bahwa tragedi yang telah terjadi besar harapan tidak terulang kembali dan menjadi pembelajaran bersama dalam menyikapi sebuah kejadian dalam pertandingan sepakbola.

Untuk *supporter* secara luas yang berada di Indonesia, penulis berharap tidak ada lagi rivalitas yang melewati batas, pada dasarnya semua adalah manusia biasa dan tidak ada yang paling hebat. Penulis berharap untuk generasi yang akan datang tidak akan lagi mendengar kabar kerusuhan antar *supporter* yang berakibat dari rivalitas yang tidak sehat.

Untuk akademisi dan pembaca, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan referensi terkait dengan penelitian serupa tentang persepsi *supporter* sepakbola. Dalam penelitian ini, penulis juga berharap adanya perubahan dalam tata kelola sepakbola Indonesia, terlebih pada mitigasi dalam menangani sebuah kerusuhan.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai penutup uraian dalam penulisan skripsi ini. Tentunya banyak kekurangan dan kelemahannya, oleh karenanya mohon pengertiannya.